

PENGEMBANGAN BUKU SAKU SEBAGAI BAHAN AJAR AKUNTANSI PADA POKOK BAHASAN JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN JASA

Alif Via Agustien

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : nindyagustien@gmail.com

Agung Listiadi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : agung_296@yahoo.com

Abstrak

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru dituntut kreativitasnya untuk membuat bahan ajar yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku saku sebagai bahan ajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa, mengetahui kelayakan buku saku sebagai bahan ajar akuntansi, untuk mengetahui respon siswa terhadap buku saku sebagai bahan ajar akuntansi. Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model pengembangan 4D oleh Thiagarajan yang telah dimodifikasi. Tahap yang dilakukan adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan karena penelitian pengembangan ini hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan (*develop*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini berupa sebuah produk buku saku sebagai bahan ajar akuntansi materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa kelas XI IPS SMA. Hasil perhitungan memperoleh skor persentase 79% dari ahli materi, 80% dari ahli bahasa, 88% dari ahli bahasa, dan 90% dari hasil uji coba terbatas. Sehingga secara keseluruhan didapatkan skor persentase sebesar 84,25% dan dapat disimpulkan bahwa buku saku sebagai bahan ajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa sangat layak digunakan di kelas XI IPS SMA.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Buku Saku, Jurnal Penyesuaian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang memadai akan dapat membuat manusia mempunyai kesempatan memperbaiki kehidupannya dan lebih terbuka menerima berbagai inovasi, memperluas cakrawala dan mempertajam berbagai fenomena. Melihat pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka perlu ditingkatkan kualitas pendidikan guna mengikuti tantangan perubahan zaman.

Menurut Satyasa (dalam Listiyani, 2012) dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh ketiga aspek utama yaitu peserta didik (siswa), pendidik (guru) dan sumber belajar (materi). Pemilihan sumber belajar

yang tepat akan berimbas pada keberhasilan pengajaran yang dilakukan serta guru sebagai pendidik hendaknya bisa cermat dan teliti dalam memilih bahan ajar yang digunakan selama proses mengajar. (Rahmawati, 2013)

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan (Depdiknas, 2008:4). Paradigma dan persepsi umum yang melekat dikalangan para pendidik adalah membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stress. Realitas pendidikan dilapangan, sebageian besar pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal

pakai, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri (Prastowo, 2011:18).

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan (Mulyasa, 2008:54). Pembelajaran yang menarik, efektif, dan menyenangkan tidak cukup membutuhkan bahan ajar yang instan atau tinggal pakai. Seorang pendidik dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan (Prastowo, 2011: 23)

Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang cukup unik dibandingkan dengan ilmu sosial yang lain karena di dalamnya dipelajari seni dalam pencatatan keuangan (Listiyani, 2012). Tidak semua materi akuntansi dapat dipahami oleh siswa dengan hanya membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru yang terbatas pada pembelajaran di sekolah, siswa juga diharapkan dapat belajar secara mandiri dan mempunyai buku pendukung selain yang dipakai di sekolah agar siswa dapat memahami materi akuntansi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Januari 2014 di SMA Negeri 18 Surabaya dalam minat IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) terdapat mata pelajaran Ekonomi Akuntansi yang di dalamnya memuat materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Pokok bahasan Jurnal Penyesuaian merupakan salah satu urutan dalam Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa yang perlu dipahami oleh siswa sebelum menyusun sebuah laporan keuangan. Namun melihat kondisi yang terjadi siswa sering mengalami kesulitan untuk memahami jurnal penyesuaian, banyak siswa yang beranggapan bahwa jurnal penyesuaian adalah materi yang sulit, rumit, dan membosankan. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional (ceramah dan tanya jawab).

Penggunaan bahan ajar di SMA Negeri 18 Surabaya masih terbatas pada buku paket, LKS (Lembar Kegiatan Siswa), serta latihan soal yang diberikan oleh guru. Buku paket yang digunakan dirasa kurang menarik bagi siswa dikarenakan penampilannya yang kurang menarik, kalimat terlalu panjang, serta ukuran buku yang dirasa siswa kurang praktis untuk dibawa kemana saja menjadikan siswa kurang tertarik dalam membaca maupun mempelajari buku paket. Selain itu siswa tidak mempunyai buku referensi lain diluar buku paket dan LKS yang dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian diatas perlu dikembangkannya suatu bahan ajar pendukung yang inovatif, kreatif, menarik perhatian siswa dalam mempelajari materi jurnal penyesuaian. Salah satu alternatifnya yaitu dengan mengembangkan bahan ajar pendukung berupa buku saku. Buku saku (*Pocket book*) adalah buku dengan ukuran yang kecil, ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca (Sulistiyani, 2013). Buku saku adalah suatu buku yang berukuran kecil yang berisi suatu informasi (Setyono, 2013). Menurut Aini (2013) melalui buku saku siswa dapat memperoleh informasi tanpa banyak membuang waktu untuk mengetahui inti dari informasi tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudi (2013) tentang pengembangan bahan ajar buku saku geografi (BSG) dinyatakan layak sebesar 90,6% dan respon siswa 85,7%. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) tentang pengembangan buku saku IPA terpadu bilingual juga dikatakan layak dengan presentase sebesar 85,7%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Setyono (2013) tentang pengembangan media pembelajaran fisika berupa bulletin dalam bentuk buku saku dikatakan layak dengan presentasi sebesar 86,56%. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengembangkan buku saku sebagai bahan ajar akuntansi yang diharapkan agar siswa tidak mengalami kesulitan terhadap mata pelajaran Ekonomi Akuntansi materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Buku Saku sebagai Bahan Ajar Akuntansi pada Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaiaan Kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Surabaya”

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah; 1) Untuk menghasilkan sebuah produk berupa buku saku sebagai bahan ajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaiaan perusahaan jasa di kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya, 2) Untuk mengetahui kelayakan buku saku sebagai bahan ajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaiaan di kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya, 3) Untuk mengetahui respon siswa terhadap buku saku sebagai bahan ajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaiaan perusahaan jasa kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Surabaya.

METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan menurut teori Thiagarajan (dalam Trianto, 2009:189-192) yaitu model pengembangan 4-D (*four D Models*). Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap yaitu: *define* (tahap pendefinisian) tahap yang dilakukan untuk menciptakan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran, *design* (tahap perancangan) tahap untuk merancang buku saku yang akan dikembangkan, *develop* (tahap pengembangan) tahap menghasilkan buku saku sebagai bahan ajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa, *disseminate* (tahap penyebaran) tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Tetapi tahap ini sengaja tidak dilakukan karena penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap *develop*.

subyek uji coba terbatas buku saku sebagai bahan ajar akuntansi terdiri dari siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 18 Surabaya yang berjumlah 20 orang.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi karakteristik pertanyaan atau berupa kata-kata (Riduwan, 2011:5). Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil telaah ahli materi dan ahli grafis berupa angket telaah ahli materi dan ahli grafis, hasil tersebut dijadikan acuan dalam revisi pada pengembangan buku saku. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil validasi oleh ahli

materi, ahli bahasa, ahli grafis, dan respon siswa yang kemudian dianalisis dengan teknik presentase.

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis angket yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai kehendak dan keadaannya (Riduwan, 2011:26). Angket terbuka terdiri dari angket telaah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang ada (Riduwan, 2011:27). Angket tertutup ini terdiri dari angket validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, dan respon siswa.

Angket telaah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran dari saran yang telah diberikan. Angket validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Prosentase tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut Skala *Likert* dengan rentang penilaian 1 sampai 5 dengan keterangan: 1) skor 1 mewakili pernyataan buruk sekali, 2) skor 2 mewakili pernyataan buruk, 3) skor 3 mewakili pernyataan sedang, 4) skor 4 mewakili pernyataan baik, dan 5) skor 5 mewakili pernyataan sangat baik.

Angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Prosentase tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan Skala *Guttman* dengan rentang penilaian 1 sampai 2, untuk skor 1 mewakili pernyataan “Ya” dan skor 2 mewakili pernyataan “Tidak”. Hasil perhitungan nilai dari ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis dan respon siswa diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Intepretasi skor kelayakan Buku Saku

Skor rata-rata	Kriteria respon
81-100%	Sangat layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup Layak
21-40%	Tidak layak
0-20%	Sangat tidak layak

Diadaptasi dari Riduwan (2011)

Berdasarkan kriteria tersebut buku saku sebagai bahan ajar akuntansi dikatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran apabila memperoleh presentase \geq 61%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap

pengembangan. Penentuan kelayakan media didasarkan pada hasil prosentase angket validasi ahli media, ahli materi, dan uji coba terbatas dengan kriteria kelayakan $\geq 61\%$.

Define (tahap pendefinisian) yang dilakukan adalah menciptakan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Ada 5 langkah yang digunakan pada tahap ini. Pertama yaitu analisis ujung depan dilakukan dengan menelaah kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 18 Surabaya. Kurikulum yang berlaku untuk siswa kelas XI IPS adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa siswa hanya mempunyai buku paket dan LKS (Lembar Kegiatan Siswa). Buku paket yang digunakan dirasa kurang menarik bagi siswa dikarenakan penampilannya yang kurang menarik, kalimat terlalu panjang, serta ukuran buku yang dirasa siswa kurang praktis untuk dibawa kemana saja menjadikan siswa kurang tertarik dalam membaca maupun mempelajari buku paket. Selain itu siswa tidak mempunyai buku referensi lain diluar buku paket dan LKS yang dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri.

Yang kedua Analisis siswa dilakukan pada awal perencanaan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik siswa agar sesuai dengan bahan ajar yang dikembangkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan siswa SMA Negeri 18 Surabaya kelas XI IPS dengan usia rata-rata 16-18 tahun dimana menurut Piaget (Slameto, 2010) siswa pada usia tersebut sudah dapat berfikir logis tentang gagasan abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah, siswa mempunyai pengetahuan awal tentang materi jurnal penyesuaian.

Yang ketiga adalah Analisis tugas yang terdapat didalam buku saku terdapat dalam fitur latihan soal. Terdapat dua macam soal yaitu soal pilihan ganda dan soal praktek. Soal pilihan ganda terdiri dari 10 soal, sedangkan soal praktek terdiri dari data neraca saldo dan data penyesuaian sebuah perusahaan jasa angkutan.

Yang keempat adalah Analisis konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep utama materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa

Yang kelima adalah Analisis Tujuan Pembelajaran. Pada tahap ini dirumuskan dulu indikator pembelajaran yang disesuaikan dengan SK dan KD pada KTSP. Selanjutnya indikator tersebut dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran

Design (tahap perancangan) dari penelitian pengembangan ini terdiri dari 2 langkah, pertama perancangan materi yang akan disajikan dalam buku saku sebagai bahan ajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Rancangan buku saku yang dikembangkan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal,

bagian isi, dan bagian penutup. Kedua mendesain tampilan buku saku dengan menggunakan program *corel draw X5*. Pada penelitian ini ukuran buku saku adalah 8cm x 12 cm. Setelah menentukan ukuran buku saku kemudian mendesain *layout*, gambar, tulisan yang akan dimasukkan ke dalam buku saku serta *finishing*. Setelah proses mendesain buku saku ke dalam program *corel draw*, dilakukan proses percetakan dan penjiilidan.

Rancangan tersebut akan menghasilkan desain awal buku saku sebagai bahan ajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa kelas XI IPS berupa *draft awal* yang nantinya akan disempurnakan pada tahap pengembangan.

Develop (tahap pengembangan) bertujuan untuk menghasilkan buku saku sebagai bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Berdasarkan data telaah, terdapat beberapa bagian buku saku yang perlu direvisi sesuai dengan masukan dari para ahli, diantaranya menggunakan nama akun yang tervaru, konsistensi penulisan, merubah warna dan gambar yang terdapat dalam buku saku.

Buku saku yang telah ditelaah dan direvisi akan divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis yang telah ditunjuk. Validasi dilakukan untuk mengetahui nilai kelayakan dari buku saku sebagai bahan ajar akuntansi yang dikembangkan. Setelah divalidasi buku saku diuji cobakan secara terbatas untuk mengetahui keefektifan serta respon siswa terhadap buku saku yang dikembangkan.

Hasil validasi buku saku dari para ahli dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Saku dari Para Ahli

No	Validasi	Presentase	Kriteria Kelayakan
1	Kelayakan Materi dan Penyajian	79%	Layak
2	Kelayakan Bahasa	80%	Sangat Layak
3	Kelayakan kegrafikan	88%	Sangat Layak
Presentase		247%	-
Rata-rata presentase		82,3%	Sangat Layak

Buku saku ini diujicobakan secara terbatas pada 20 siswa SMA Negeri 18 Surabaya kelas XI IPS 2 dengan mengisi angket respon siswa yang didalamnya terdapat pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Hasil rekapitulasi angket respon siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Respon Siswa

No	Komponen Respon Siswa	Presentase	Kriteria Kelayakan
1	Keterbacaan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi	89%	Sangat Layak
2	Daya Tarik Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi	91%	Sangat Layak
Presentase		180%	-
Rata-rata presentase		90%	Sangat Layak

Keseluruhan hasil validasi dan uji coba terbatas memperoleh rata-rata persentase sebesar 84,25% sehingga dapat disimpulkan bahwa buku saku sebagai bahan ajar akuntansi “sangat layak” digunakan sebagai bahan ajar pendukung pelajaran akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian kelas XI IPS SMA.

Pembahasan

Proses pengembangan buku saku sebagai bahan ajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa menggunakan model pengembangan 4-D Model berdasarkan teori Thiagarajan Semmel dan Semmel (dalam Trianto, 2009:189).

Define (Tahap Pendefinisian) Tahap pertama peneliti melakukan analisis ujung depan dengan menganalisis kurikulum dan masalah dasar yang terdapat di kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya. Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 18 Surabaya untuk kelas XI Jurusan IPS mata diklat Ekonomi Akuntansi adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Tahap kedua peneliti melakukan analisis siswa. Pada penelitian ini siswa yang ditunjuk sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2. Rata-rata umur siswa dikelas ini adalah 16-18 tahun dimana siswa sudah dapat berfikir logis tentang gagasan abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah (Slameto 2010), dan siswa mempunyai pengetahuan awal tentang materi jurnal penyesuaian.

Tahap ketiga adalah peneliti melakukan analisis tugas. Sebelum pada penyelesaian tugas, siswa mempelajari serta memahami materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa yang terdapat didalam buku saku, kemudian siswa mengerjakan latihan soal. Pada latihan soal terdapat 2 macam soal yaitu soal pilihan ganda dan soal praktek.

Tahap keempat peneliti melakukan analisis konsep yang akan diajarkan dan disusun secara sistematis dengan

merinci konsep yang relevan dalam materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa.

Tahap kelima peneliti melakukan analisis tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran ini berdasarkan SK dan KD, dan Indikator yang terdapat dalam silabus mata diklat Ekonomi Akuntansi agar sesuai dengan hasil yang akan

Design (Tahap Perancangan) dalam tahap ini peneliti melakukan perancangan materi dan desain buku saku yang kemudian menjadi sebuah produk awal buku saku sebagai bahan ajar akuntansi. Pembuatan desain layout buku saku menggunakan program Corel draw X5, ukuran buku saku yang dikembangkan adalah 8cm x 12 cm dan tebal mencapai 51 halaman. buku saku dicetak dengan menggunakan spiral agar buku saku tidak mudah robek.

Develop (Tahap pengembangan) pada tahap ini buku saku akan ditelaah oleh ahli materi, bahasa, dan grafik. Para penelaah akan mengisi lembar angket telaah dimana isi dari lembar angket telaah berupa saran dan masukan dari para ahli untuk mengetahui kekurangan buku saku sebagai bahan ajar akuntansi. Kemudian buku saku direvisi berdasarkan saran/masukan dari para ahli yang menghasilkan produk buku saku yang telah direvisi selanjutnya akan divalidasi oleh para ahli materi, bahasa, dan grafis untuk mengetahui kelayakan buku saku sebagai bahan ajar akuntansi. Setelah buku saku dinyatakan layak oleh para ahli, kemudian buku saku di uji coba secara terbatas pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 18 Surabaya sebanyak 20 orang.

Hasil penilaian buku saku dari para ahli memperoleh rata-rata presentase sebesar 82,3%, maka buku saku sebagai bahan ajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa kelas XI IPS SMA dinyatakan “Sangat Layak”. Hasil uji coba terbatas memperoleh rata-rata presentase sebesar 90%, maka buku saku sebagai bahan ajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa kelas XI IPS SMA dinyatakan “Sangat Layak”.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku saku sebagai bahan ajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa kelas XI IPS yang dikembangkan sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Atas.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah 1) Proses pengembangan buku saku sebagai bahan ajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa sebelum melalui tahapan telaah dan validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli

kegrafikan untuk mengetahui kelayakan materi, bahasa, dan kegrafikan buku saku. Setelah buku saku dinyatakan layak oleh para ahli buku saku di uji cobakan secara terbatas kepada 20 orang siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 18 Surabaya untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap buku saku yang dikembangkan., 2) Buku saku pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar akuntansi di kelas XI IPS SMA dari para ahli materi, bahasa, dan kegrafikan. 3) Hasil respon siswa terhadap buku saku sebagai bahan ajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa dinyatakan sangat baik.

Saran

Dari simpulan yang telah diuraikan, peneliti dapat menyampaikan saran 1) Buku saku sebagai bahan ajar akuntansi hanya menggunakan materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa, diharapkan untuk pengembangan selanjutnya dapat menggunakan materi lainnya untuk menambah variasi pada bahan ajar akuntansi, 2) Kepada para guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, 3) 1. Buku saku sebagai bahan ajar akuntansi ini menggunakan bahasa Indonesia, tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan menjadi buku saku bilingual untuk pelajaran Ekonomi Akuntansi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Saras Shinta Qurrota'. 2013. Pocketbook As Media Of Learning To Improve Student's Learning Motivation, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (online), Vol. XI, No.2, (<http://journal.uny.ac.id>) diakses 9 April 2014).
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Listiyani, Indriana Mei dan Ani Widayati. 2012. Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Persamaan Dasar Akuntansi Untuk Siswa SMA Kelas XI *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (online), vol. X, no. 2, (<http://www.journal.uny.ac.id>), diakses 22 oktober 2013).
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rahmawati, Nurul Laili, dkk. 2013. Pengembangan Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual dengan Tema Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar di Mts, (online), (<http://journal.unnes.ac.id>) diakses 20 Januari 2014).
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setyono, Yulian Adi. 2013. Pengembangan Media Pembelajaran Fisika berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau dari Minat Baca Siswa, *Jurnal Pendidikan Fisika* (online) Vol. 1, No.1, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>) diakses 12 Januari 2014).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyani, Nurul Hidayati Dyah. 2013. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X, *Jurnal Pendidikan Fisika*, (online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>) diakses 11 Januari 2014).
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.